

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsS Babussalam Kumai

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Babussalam Kumai terletak di Jalan Pelita, Kelurahan Kumai Hilir No. 48 Rt. 3 Kode Pos 74181 Kecamatan Kumai Kabupaten Kota Waringin Barat.

Pada tahun 1998 didirikan sebuah sekolah swasta yang bernama MTsS Babussalam Kumai, pihak Departemen Agama Kabupaten Kotawaringin Barat sangat merestui dan menyetujui didirikannya madrasah Tsanawiyah Babussalam Kumai dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi tuntutan masyarakat Kumai akan keberadaan Madrasah Tsanawiyah.
- b. Pendukung lulusan/tamatan dari SD/MI di Kumai cukup banyak yang berminat ingin melamjutkanke Madrasah Tsanawiyah.

Dengan pertimbangan tersebut pihak Kantor Departemen Agama Kab. Kotawaringin Barat melalui Kasi Pegais menyerahkan sepenuhnya kepada Bapak H. Abdul Aziz Busrah untuk mengelola Madrasah Tsanawiyah tersebut dengan surat nomor: MP.1/5/PP.00/1032/1998 tanggal 25 Agustus 1998.

Adapun visi MTsS Babusalam Kumai adalah “Terwujudnya Madrasah yang islami, populis (diterima oleh masyarakat) dan beriman.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas. Misi MTsS Babussalam Kumai adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan bimbingan dan pelayanan pendidikan dengan manajemen yang baik dan modern.
- 2) Meningkatkan pelayanan pendidikan keagamaan dengan penggunaan sumber dana dan daya yang tersedia.
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pelayanan pendidikan.

Adapun tujuan dari MTsS Babussalam Kumai adalah:

- 1) Tercapainya mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah.
- 2) Peningkatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
- 3) Tersedianya tenaga guru yang professional.
- 4) Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan mandiri.
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 6) Untuk mengembangkan dan memenuhi tuntutan zaman.

2. Keadaan Guru dan Karyawan di MTsS Babussalam Kumai.

MTsS Babussalam Kumai pada tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai 21 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda dan 1 orang staf tata usaha (lihat pada lampiran 24).

3. Keadaan siswa MTsS Babussalam Kumai

MTsS Babussalam Kumai pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa sebanyak 346 orang yang terdiri dari 172 orang laki-laki dan 174 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 1. Keadaan Siswa MTsS Babussalam Kumai Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	18	19	37
VII B	15	22	37
VII C	21	15	36
VII D	19	17	36
VIII A	17	14	31
VIII B	19	13	32
VIII C	16	17	33
IX A	15	19	34
IX B	15	19	34
IX C	17	19	36
Jumlah	172	174	346

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTsS Babussalam Kumai Tahun Pelajaran 2016/2017

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTsS Babussalam Kumai dibangun diatas lahan seluas 3.600 m² dengan konstruksi bangunan permanen yang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan sejak awal berdiri. Lahan tersebut digunakan untuk bangunan seluas 2.000 m² dan halaman sekaligus lapangan olahraga seluas 1.100 m², 200 m² untuk kebun, dan 300 m² untuk lain-lain.

Prasarana yang dimiliki oleh MTsS Babussalam Kumai terdiri atas 10 ruang belajar yang terdiri dari kelas VII ada 4 buah, untuk kelas VIII ada 3 buah, dan kelas IX ada 3 buah. 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang

dewan guru, 1 ruang BP/BK, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Laboratorium Komputer, 1 ruang OSIS, 1 ruang ibadah (mushala), 1 ruang kantin sekolah, 1 lapangan bola voli sekaligus lapangan bola basket, 2 buah WC guru/karyawan, 3 buah WC siswa, 1 tempat parkir untuk dewan guru, dan 1 tempat parkir siswa.

5. Jadwal belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 06.30 WITA sampai dengan pukul 12.30 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.10 WITA sampai dengan pukul 10.30 WITA. Setiap hari Jum'at dari jam 06.30 WITA sampai dengan 07.10 WITA dilaksanakan kegiatan rutin yaitu senam pagi Jum'at.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VII A

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua minggu terhitung mulai tanggal 20 September 2016 sampai 04 Oktober 2016. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sekaligus sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah operasi bilangan pecahan yang meliputi penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, perkalian pecahan, dan pembagian pecahan dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi, satu kompetensi dasar dan terbagi dalam empat indikator.

Materi tentang operasi bilangan pecahan tersebut disampaikan kepada siswa kelas VII A. Siswa kelas VII A berjumlah 37 orang siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas VII A dengan menggunakan metode *edutainment*. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan *caption*, alat peraga, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, pertemuan yang pertama, hari Selasa tanggal 20 September 2016 pukul 07.30-09.30 WIB melaksanakan pembelajaran di kelas pada materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan permainan mencari pasangan. Pertemuan kedua hari Sabtu tanggal 24 September 2016 pukul 06.30 – 08.30 WIB. Pada pertemuan kedua ini materi yang dibahas adalah pengurangan pecahan dengan menggunakan strategi pembelajaran *course review horray*. Pertemuan ketiga hari Selasa tanggal 27 September 2016 pukul 07.30 – 09.30 WIB. Pada pertemuan ketiga ini materi yang dibahas adalah perkalian pecahan dengan menggunakan permainan bertukar pasangan. Pertemuan keempat hari Sabtu tanggal 01 Oktober 2016 pukul 06.30 – 08.30 WIB. Pada pertemuan keempat ini materi yang dibahas adalah pembagian pecahan dengan menggunakan strategi pembelajaran NHT (*Number Head Together*). Sedangkan untuk tes akhir dilaksanakan pada hari selasa tanggal 04 Oktober 2016 pada jam pelajaran kedua dan ketiga. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas VII A dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VII A

Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Jam ke-	Indikator	Metode <i>edutainment</i>
1	Selasa, 20 September 2016	2 - 3	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan senama. • Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan tak senama. • Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan campuran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan Pencari Pasangan
2	Sabtu, 24 September 2016	1 - 2	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melakukan operasi pengurangan pada bilangan pecahan senama. • Siswa dapat melakukan operasi pengurangan pada bilangan pecahan tak senama. • Siswa dapat melakukan operasi pengurangan pada bilangan pecahan campuran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Pembelajaran <i>Course Review Horray</i>
3	Selasa, 27 September 2016	2 - 3	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melakukan operasi perkalian pada bilangan pecahan. • Siswa dapat melakukan operasi perkalian pada bilangan pecahan campuran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan Bertukar Pasangan

Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Jam ke-	Indikator	Metode <i>edutainment</i>
4	Sabtu, 01 Oktober 2016	1 - 2	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan $a : b = \frac{a}{1} \times \frac{1}{b}$ Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan $a : \frac{b}{c} = \frac{a}{1} \times \frac{c}{b}$ Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan $\frac{a}{b} : c = \frac{a}{b} \times \frac{1}{c}$ Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan $\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c}$ 	<ul style="list-style-type: none"> Strategi Pembelajaran NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)
5	Selasa, 04 Oktober 2016	2 - 3	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan tes akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Tes akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas VII A

Pembelajaran di kelas VII A berlangsung selama lima kali pertemuan, dengan empat kali pertemuan untuk pembelajaran dengan materi operasi bilangan pecahan yang meliputi penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, perkalian pecahan, dan pembagian pecahan menggunakan metode *edutainment*, dan satu

kali pertemuan untuk pelaksanaan tes akhir. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci langkah-langkah pembelajaran setiap pertemuan.

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan yang pertama, hari Selasa tanggal 20 September 2016 pukul 07.30-09.30 WIB melaksanakan pembelajaran di kelas pada materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan permainan mencari pasangan.

a. Kegiatan Awal

Sebelum memulai masuk ke materi, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, mengabsen siswa pada pertemuan pertama ini 1 orang yang tidak hadir, memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, memulai pembelajaran dengan sama-sama mengucapkan basmalah, menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran, serta mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang bilangan bulat.

b. Kegiatan Inti

Setelah membuka proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menampilkan *caption*, setelah itu baru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, pada pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi tentang operasi penjumlahan pecahan, kemudian menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi penjumlahan pecahan. Setelah itu peneliti menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan dimana pada pertemuan ini siswa bertanya tentang operasi penjumlahan bilangan pecahan tak senama yaitu tentang KPK.

Setelah menjelaskan materi dan contoh soal, guru mengecek pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan yaitu dengan menjawab soal yang telah disediakan pada *caption* dan memanggil dua orang siswa secara acak yaitu siswa yang bernama Agus Hermanto dan Ani Agustina. Aktivitas siswa menjawab soal di *caption* pada pertemuan pertama ini dapat (dilihat pada lampiran 27) pada gambar 4.1.

Kemudian masuk pada permainan, dalam permainan ini guru membagi permainan menjadi dua babak, untuk babak yang pertama guru menyediakan kartu sebanyak 37 lembar sesuai banyaknya siswa, sebagian kartu berisi soal dan sebagian lagi berisi jawaban yaitu 13 untuk kartu soal dan 14 untuk kartu jawaban dan untuk 1 kartu soal jawaban sama dengan salah satu kartu jawaban yang lain. Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk sebuah tim yaitu sebagian siswa membentuk tim A (kartu soal) dan sebagian tim B (kartu jawaban), setelah itu guru membagikan kartu soal dan jawaban kepada semua siswa sesuai timnya masing-masing, kemudian guru meminta tim yang mendapatkan kartu soal untuk memikirkan dan menjawab soal tersebut dengan benar, dan bagi siswa yang mendapat kartu jawaban diminta untuk menunggu jawaban dari temannya yang menjawab soal sementara waktu yang diberikan guru untuk menjawab soal sekitar 15 menit. Bagi siswa yang sudah menemukan jawaban dari soal tersebut diminta untuk mencari teman yang mempunyai kartu jawaban yang sesuai dengan jawaban yang mereka jawab. Aktivitas siswa mencari kartu jawaban yang sesuai dengan kartu soal yang dipegang oleh siswa yang lainnya dapat (dilihat pada lampiran 27) pada gambar 4.2.

Kemudian bagi siswa yang berhasil menemukan kartu jawaban tersebut dari soal tersebut diminta satu pasangan secara cepat mengumpul kartu (soal dan jawaban) tersebut kedepan, pasangan siswa yang berhasil mengumpul jawaban tercepat tersebut yaitu Abdi Saputra dan Laila Rahmawati. Siswa mengumpul kartu (soal dan jawaban) dapat (dilihat pada lampiran 27) pada gambar 4.3.

Setelah babak pertama selesai guru melanjutkan babak yang kedua, untuk babak yang kedua ini permainannya sama seperti babak yang pertama hanya saja untuk tim yang sudah mendapat kartu soal di babak pertama maka di babak kedua ini tim tersebut akan mendapat kartu jawaban. Kemudian bagi siswa yang berhasil menemukan kartu jawaban tersebut dari soal tersebut diminta satu pasangan secara cepat mengumpul kartu (soal dan jawaban) tersebut kedepan, pasangan siswa yang berhasil mengumpul jawaban tercepat tersebut yaitu Andi Pratama dan Lisca. Setelah permainan selesai guru meminta siswa untuk mengecek bersama-sama jawaban dari dua pasang kartu (soal dan jawaban) tersebut dan dua pasang kartu (soal dan jawaban) tersebut benar keduanya. Karena kedua pasangan tersebut menemukan kartu (soal dan jawaban) dengan benar maka pasangan tersebut mendapat hadiah. Guru memberikan hadiah dapat (dilihat pada lampiran 27) pada gambar 4.4.

Pada tahap ini, ternyata masih terdapat beberapa siswa yang salah dalam menjawab soal, hal ini dikarenakan kurangnya ketelitian dan pemahaman siswa dalam menyamakan penyebut yang tak senama. Selanjutnya guru menjelaskan kembali mengenai bagaimana cara menyamakan penyebut bilangan pecahan

yang tak senama. Dan guru menanyakan kembali pemahaman siswa terkait apa yang sudah dijelaskan guru dan siswa memahaminya.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru meminta salah satu siswa secara acak untuk menyimpulkan pelajaran yang dipelajari hari ini yaitu penjumlahan pecahan. Kemudian guru mengharuskan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang pengurangan pecahan. Dan guru juga menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua hari Sabtu tanggal 24 September 2016 pukul 06.30 – 08.30 WIB. Pada pertemuan kedua ini materi yang dibahas adalah pengurangan pecahan dengan menggunakan strategi pembelajaran *course review horray*.

a. Kegiatan Awal

Sebelum memulai masuk ke materi, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, mengabsen siswa pada pertemuan kedua ini semua siswa hadir, memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, memulai pembelajaran dengan sama-sama mengucapkan basmalah, menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran, serta mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang penjumlahan pecahan.

b. Kegiatan Inti

Setelah membuka proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menampilkan *caption*, setelah itu baru menjelaskan materi pembelajaran kepada

siswa, pada pertemuan kedua peneliti menyampaikan materi tentang operasi pengurangan pecahan, kemudian menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi penjumlahan pecahan. Setelah itu peneliti menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan dan siswa tidak ada yang bertanya.

Setelah menjelaskan materi dan contoh soal, guru mengecek pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan yaitu dengan menjawab soal yang telah disediakan pada *caption* dan memanggil dua orang siswa secara acak yaitu siswa yang bernama Dodi Wijaya dan Helda Anastasya. Aktivitas siswa menjawab soal di *caption* pada pertemuan kedua ini dapat (dilihat pada lampiran 28) pada gambar 4.5.

Kemudian guru membagikan kerangka kotak sesuai banyaknya siswa, setelah itu guru memberikan arahan kepada siswa untuk membuat kotak tersebut, untuk aktivitas siswa membuat kotak dapat (dilihat pada lampiran 28) gambar 4.6.

Setelah selesai pembuatan kotak siswa diminta untuk menuliskan angka pada kotak tersebut sesuai selera masing-masing. Kemudian guru menuliskan tiga soal yang berkaitan dengan materi yang di jelaskan di papan tulis dan meminta siswa untuk menjawab soal di sisi-sisi kotak yang telah dibuat oleh siswa dengan waktu yang ditentukan yaitu sekitar 30 menit. Untuk aktivitas siswa menjawab soal pada kotak dapat (dilihat pada lampiran 26) pada gambar 4.7.

Setelah semua siswa selesai menjawab soal yang diberikan, guru meminta siswa untuk menukarkan jawaban pada teman sebangkunya. Kemudian guru meminta tiga orang siswa yang bersedia maju kedepan untuk menjawab soal

tersebut, adapun siswa yang maju ke depan untuk menjawab soal tersebut yaitu Rika Prasiska, Dini Arlianti dan Dodi Wijaya dan ketiga siswa tersebut menuliskan jawaban dengan benar di papan tulis dan siswa yang lain mengecek jawaban yang dijawab oleh temannya di depan. Untuk jawaban yang benar maka diisi tanda (\checkmark) sedangkan jawaban yang salah diisi tanda (\times). Bagi siswa yang jawabanya benar dan medapatkan tanda (\checkmark) harus berteriak “hore”. Aktivitas siswa mengecek jawaban dapat (dilihat pada lampiran 28) pada gambar 4.8.

Dalam tahap ini banyak siswa yang menjawab soal dengan benar dan hanya sedikit siswa yang keliru dalam menjawab soal dikarenakan kurang teliti dalam menyamakan penyebut pada pecahan tak senama. Selanjutnya guru menjelaskan kembali mengenai bagaimana cara menyamakan penyebut pada pecahan yang tak senama. Dan guru menanyakan kembali pemahaman siswa terkait apa yang sudah dijelaskan guru dan siswa memahaminya.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru meminta salah satu siswa secara acak untuk menyimpulkan pelajaran yang dipelajari hari ini yaitu pengurangan pecahan. Kemudian guru mengharuskan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang pengurangan pecahan. Dan guru juga menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga hari Selasa tanggal 27 September 2016 pukul 07.30 – 09.30 WIB. Pada pertemuan ketiga ini materi yang dibahas adalah perkalian pecahan dengan menggunakan permainan bertukar pasangan.

a. Kegiatan Awal

Sebelum memulai masuk ke materi, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, mengabsen siswa pada pertemuan ketiga ini siswa yang tidak hadir 1 orang, memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, memulai pembelajaran dengan sama-sama mengucapkan basmalah, menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran, serta mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang pengurangan pecahan.

b. Kegiatan Inti

Setelah membuka proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menampilkan *caption*, setelah itu baru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, pada pertemuan ketiga peneliti menyampaikan materi tentang perkalian pecahan, kemudian menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi perkalian pecahan. Setelah itu peneliti menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan dimana pada pertemuan ini siswa bertanya tentang melakukan operasi perkalian pada pecahan campuran.

Setelah menjelaskan materi dan contoh soal, guru mengecek pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan yaitu dengan menjawab soal yang telah disediakan pada *caption* dan memanggil dua orang siswa secara acak yaitu siswa yang bernama Rony Saputra dan Diana Syadiah. Aktivitas siswa menjawab soal di *caption* dapat (dilihat pada lampiran 29) pada gambar 4.9.

Kemudian masuk pada permainan, dalam permainan ini guru meminta siswa untuk berpasang-pasangan, kemudian guru memberikan tugas dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas dengan pasangannya masing-masing dengan

waktu yang diberikan sekitar 30 menit. Aktivitas siswa menjawab soal dengan pasangannya dapat (dilihat pada lampiran 29) pada gambar 4.10.

Setelah selesai mengerjakan, setiap pasangan diminta untuk bergabung dengan pasangan yang lain, pasangan tersebut bertukar pasangan dan membentuk pasangan yang baru, kemudian pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka. Kemudian temuan baru yang di dapat dari pertukaran pasangan tersebut, kemudian dibagikan kepada pasangan semula. Begitu seterusnya, hingga kemudian siswa mempunyai keyakinan akan jawaban tersebut. Aktivitas siswa menjawab soal dengan pasangan lain dapat (dilihat pada lampiran 29) pada gambar 4.11.

Setelah selesai, guru memberikan ulasan singkat dari tugas tersebut dan menjelaskan jawabannya, kemudian dibandingkan dengan jawaban yang diperoleh dari jawaban siswa tersebut.

Dalam tahap ini ada beberapa siswa masih keliru dalam melakukan operasi perkalian pecahan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan kembali mengenai bagaimana cara melakukan operasi perkalian pecahan tersebut. Dan guru menanyakan kembali pemahaman siswa terkait apa yang sudah dijelaskan guru dan siswa memahaminya.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru meminta salah satu siswa secara acak untuk menyimpulkan pelajaran yang dipelajari hari ini yaitu penjumlahan pecahan. Kemudian guru mengharuskan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu

tentang pengurangan pecahan. Dan guru juga menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat hari Sabtu tanggal 01 Oktober 2016 pukul 06.30 – 08.30 WIB. Pada pertemuan keempat ini materi yang dibahas adalah pembagian pecahan dengan menggunakan strategi pembelajaran NHT (*Number Head Together*).

a. Kegiatan Awal

Sebelum memulai masuk ke materi, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, mengabsen siswa pada pertemuan keempat ini siswa hadir semua, memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, memulai pembelajaran dengan sama-sama mengucapkan basmalah, menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran, serta mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang perkalian pecahan.

b. Kegiatan Inti

Setelah membuka proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menampilkan *caption*, setelah itu guru menjelaskan materi pembelajaran dan rumus yang terdapat di *caption* tersebut kepada siswa dapat (dilihat pada lampiran 30) pada gambar 4.12.

Pada pertemuan keempat peneliti menyampaikan materi tentang pembagian pecahan, kemudian menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi pembagian pecahan. Setelah itu peneliti menanyakan tentang hal-hal yang belum

dipahami siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan dimana pada pertemuan ini siswa bertanya tentang penggunaan antara rumus $a \div \frac{b}{c}$ dan $\frac{a}{b} \div c$.

Setelah menjelaskan materi dan contoh soal, guru mengecek pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan yaitu dengan menjawab soal yang telah disediakan pada *caption* dan memanggil dua orang siswa secara acak yaitu siswa yang bernama Gilang Ramadhan dan Adi Pranata. Aktivitas siswa menjawab soal di *caption* dapat (dilihat pada lampiran 30) pada gambar 4.13.

Setelah mengecek pemahaman siswa, guru membagi siswa menjadi enam kelompok, kemudian guru membagikan topi bernomor kepada setiap siswa dalam kelompok tersebut dapat (dilihat pada lampiran 30) pada gambar 4.14.

Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dan meminta kepada setiap kelompok untuk mengerjakan dengan teman sekelompoknya. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggotanya mengetahui jawabannya. Aktifitas siswa mendiskusikan jawaban dengan kelompoknya dapat (dilihat pada lampiran 30) pada gambar 4.15.

Setelah selesai mengerjakan, guru memanggil secara acak salah satu nomor dari setiap perwakilan kelompok dan yang dipanggil nomornya diminta maju kedepan untuk menjawab soal hasil kerjasama dari kelompok mereka masing-masing. Untuk perwakilan kelompok yang pertama maju ke depan untuk menjawab soal adalah Rio Irawan, untuk perwakilan kelompok dua yaitu Siska Aulia, untuk perwakilan kelompok tiga yaitu Purnawati, untuk perwakilan kelompok empat yaitu Dini Arlianti, untuk perwakilan kelompok lima yaitu Rony Saputra, untuk perwakilan kelompok enam yaitu Dodi Wijaya. Kemudian

meminta kepada para siswa yang dipanggil nomornya untuk menuliskan jawabannya di papan tulis secara bergantian. Aktivitas siswa menulis jawaban di papan tulis dapat (dilihat pada lampiran 30) pada gambar 4.16.

Jika jawaban salah maka kelompok lain menanggapi dan memperbaiki jawaban tersebut dengan aktif dan interaktif. Dalam tahap ini ada beberapa siswa yang masih keliru dalam melakukan operasi pembagian pecahan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan kembali mengenai bagaimana cara melakukan operasi perkalian pecahan tersebut. Dan guru menanyakan kembali pemahaman siswa terkait apa yang sudah dijelaskan guru dan siswa memahaminya.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran yang dipelajari hari ini yaitu pembagian pecahan. Kemudian guru mengharuskan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang perkalian pecahan. Dan guru juga menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

5. Tes akhir untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa

Sedangkan untuk tes akhir dilaksanakan pada hari selasa tanggal 04 Oktober 2016 pada jam pelajaran kedua dan ketiga.

Tahapan akhir setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode *edutainment* adalah dilaksanakannya tes akhir untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VII A tahun pelajaran 2016/2017. Tes akhir dilakukan pada pertemuan kelima dan diikuti oleh 35 orang atau 94,59% siswa saja, ada dua orang siswa yang tidak hadir sat tes akhir karena sakit.

Aktivitas siswa ketika pelaksanaan tes akhir kelas VII A dapat (dilihat pada lampiran 31) pada gambar 4.17.

D. Penyajian Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian agar mudah dipahami, dideskripsikan ke dalam bentuk tertentu. Pendeskripsian data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Hasil belajar matematika siswa kelas VII A disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII A

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	85 - 100	6	17,14 %	Sangat Tinggi
2	70 - < 85	22	62,86 %	Tinggi
3	55 - < 70	5	14,29 %	Sedang
4	0 - < 54	2	5,71 %	Rendah

Berdasarkan tabel 4.3. yang dapat dijadikan patokan untuk hasil belajar matematika siswa kelas VII A dengan ketuntasan secara individu harus memperoleh nilai ≥ 70 yaitu yang berada pada kualifikasi sangat tinggi ada 6 orang atau 17,14 % dan yang berada pada kualifikasi tinggi ada 22 orang atau 62,86 %. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa maka siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 pada hasil tes akhir.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A

Kualifikasi	Tingkat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	28	80 %
Tidak Tuntas	< 70	7	20 %

Berdasarkan tabel 4.4. dapat disimpulkan bahwa ada 28 orang atau 80% dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai tes akhir ≥ 70 . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode *edutainment* dapat membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan dan dapat membuat proses pembelajaran tidak membosankan sehingga siswa merasa senang, nyaman dan aktif dalam belajar, karena metode *edutainment* ini memberikan hiburan yang menarik kepada siswa.

Dalam pelaksanaan metode *edutainment* ini terdapat beberapa kendala, diantaranya siswa belum terbiasa menggunakan metode *edutainment* sehingga siswa bingung cara pelaksanaannya, terbatasnya waktu serta kemampuan peneliti dalam menerapkan metode di kelas tersebut. Namun dari kendala-kendala tersebut pelaksanaan metode *edutainment* dapat berjalan dengan lancar.

Untuk proses pembelajaran pada pertemuan pertama menggunakan permainan mencari pasangan para siswa begitu aktif dan bersemangat ketika mencari pasangan kartu yang mereka cari. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar hanya saja terdapat kendala atau kekurangan pada permainan mencari

pasangan ini yaitu ketika proses siswa mencari kartu pasangan siswa sedikit ribut. Hal itu yang sedikit kurang terkontrol dalam proses pembelajaran.

Untuk proses pembelajaran pada pertemuan kedua menggunakan strategi pembelajaran *course review horray* para siswa begitu kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat pembuatan kotak dan mengerjakan soal, hal tersebut melatih kekreatifan siswa dalam proses belajar. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar hanya saja terdapat kendala atau kekurangan pada strategi pembelajaran *course review horray* ini yaitu ketika proses siswa membuat kotak membutuhkan waktu yang lama.

Untuk proses pembelajaran pada pertemuan ketiga menggunakan permainan bertukar pasangan para siswa begitu fokus ketika bekerja sama dengan pasangan mereka terlebih mereka juga bekerja sama dengan pasangan kelompok lain dalam menjawab soal dengan benar, tetapi mereka tetap menjalankan proses pembelajaran dengan senang. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar hanya saja terdapat kendala atau kekurangan pada permainan bertukar pasangan ini yaitu ketika proses siswa menyelesaikan soal dengan pasangan yang memakan waktu cukup lama.

Untuk proses pembelajaran pada pertemuan keempat menggunakan strategi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) para siswa begitu bersemangat dan antusias dalam mengerjakan tugas dengan teman sekelompoknya terlebih guru memanggil nomor siswa secara acak untuk mengerjakan soal dan sekaligus menjelaskannya di papan tulis, hal itu yang membuat para siswa lebih fokus dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Proses pembelajaran berjalan

dengan lancar hanya saja terdapat kendala atau kekurangan pada strategi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) ini yaitu ketika proses siswa menjelaskan soal yang mereka jawab di papan tulis memakan banyak waktu.

Untuk proses pembelajaran pada pertemuan kelima yaitu pelaksanaan tes akhir berjalan dengan lancar, siswa begitu tenang dan fokus dalam menjawab soal-soal tes akhir.

Berdasarkan tabel 4.3. hasil belajar matematika pada tes akhir di kelas VII A yang menggunakan metode *edutainment* pada pembelajaran matematika materi operasi bilangan pecahan hasilnya ada 6 orang siswa atau 17,14 % dengan kualifikasi sangat tinggi. Adapun siswa yang berada pada kualifikasi tinggi ada 22 orang atau 62,86 %, sedangkan siswa yang berada pada kualifikasi sedang ada 5 orang atau 14,29 %. Dan siswa yang berada pada kualifikasi rendah ada 2 orang atau 5,71 %.

Berdasarkan tabel 4.4. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pada tes akhir di kelas VII A menggunakan metode *edutainment* pada pembelajaran matematika materi operasi bilangan pecahan berada pada kualifikasi sangat tinggi dan tinggi yaitu 80% siswa telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM ≥ 70 .

Data hasil belajar peserta didik kelas VII A dengan menggunakan metode *edutainment* diperoleh dari nilai tes akhir yang diberikan kepada peserta didik diakhir pertemuan. Adapun hasil belajar peserta didik kelas VII A untuk sub pokok bahasan operasi bilangan pecahan meliputi penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, perkalian pecahan dan pembagian pecahan harus mengarah pada ketuntasan belajar suatu kelas.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat ada 23 orang yang telah memperoleh nilai ≥ 70 atau $\frac{23}{29} \times 100\% = 79\%$ dinyatakan berhasil dalam mengikuti pelajaran, namun ada 6 orang yang telah memperoleh nilai < 70 atau $\frac{6}{29} \times 100\% = 21\%$ yang belum berhasil dalam mengikuti pelajaran.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *edutainment* baik digunakan pada pembelajaran matematika materi operasi bilangan pecahan di kelas VII A MTsS Babussalam Kumai karena hasil yang diperoleh pada tes akhir adalah 79% siswa dinyatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran.